

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan tentang, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Berikut rincian pemaparannya.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia saat ini berkembang dengan cepat. Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia akan meningkatkan hubungan sosial dan ekonomi antara masyarakat Indonesia dan orang asing yang berbicara. Banyak negara asing yang sudah membuka les ataupun tempat belajar bahasa Indonesia. Negara mereka menyediakan pembelajaran Bahasa Indonesia, dan warga negara itu mempelajari bahasa tersebut, terutama untuk mendukung kerja sama antarnegara. Orang asing yang datang ke Indonesia hanya untuk berlibur seringkali tidak mempelajari bahasa Indonesia terlebih dahulu. Akibatnya, warga Indonesia seringkali harus menguasai bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan mereka.

Pendidikan BIPA di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat cepat (Kompas, 2013). Menurut situs webnya (<http://darmasiswa.kemdikbud.go.id>), Program Darmasiswa menerima 638 siswa asing yang belajar BIPA di lebih dari 90 negara pada tahun akademik 2018/2019. Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dan budaya Indonesia sangat diminati oleh negara lain. Ini juga ditunjukkan oleh program BIPA yang ditawarkan di beberapa universitas di Indonesia. (Muliastuti, 2019; Saddhono, 2015: hlm 349-353).

Perencanaan, proses, dan evaluasi semuanya harus diperhatikan saat belajar BIPA. Selain itu, bahan ajar, media, dan metode yang digunakan harus diperhatikan; bahan ajar sangat penting. Untuk membuat penutur asing lebih tertarik dan cepat belajar bahasa Indonesia, bahan ajar harus memberikan gambaran tentang lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia. Selain itu, bahan ajar yang tepat dan menarik dapat memengaruhi keberhasilan penutur asing dalam mencapai tujuan belajar bahasa Indonesia (Suyitno, 2007, hlm 62-76; Susanto, 2007, hlm 231- 239;

Nurwicaksono, 2013).

Sebagai bahasa asing, bahasa Indonesia sangat penting. Penduduk asing belajar bahasa Indonesia karena jumlah penduduk, keindahan alam, keanekaragaman budaya, dan lokasi yang strategis. Secara umum, para penutur asing mempelajari bahasa Indonesia dengan dua tujuan: akademis dan praktis. Tujuan pertama bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang bahasa dan literatur Indonesia, serta untuk mengenal budaya dan masyarakat Indonesia, mendapatkan pekerjaan, dan tinggal lama di Indonesia. Para penutur asing di Indonesia biasanya mempelajari bahasa Indonesia untuk tujuan praktis.

Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) adalah "tunas" baru yang perlu dikembangkan secara menyeluruh agar dapat menghasilkan hasil yang solid dan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, evaluasi dan penataan pembelajaran BIPA harus dilakukan dengan teliti dengan mempertimbangkan semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA, seperti manajemen kelembagaan, staf pengajar, sistem pengajaran, bahan ajar, media, dan lainnya.

Bahasa Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan negara Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan minat orang dari negara lain untuk belajar Bahasa Indonesia. Dengan 4.463.950 orang yang tinggal di luar negeri, bahasa Indonesia adalah bahasa asli terbesar kelima di dunia, menurut data Kementerian Luar Negeri tahun 2012. Bahkan, Mahsun (2013), Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengatakan bahwa saat ini setidaknya ada 45 negara yang menjadi peserta BIPA, dan ada 174 tempat pelaksanaan BIPA di seluruh dunia. Selain itu, Ketua DPR RI mengusulkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa kerja (*working language*) dalam sidang ASEAN *Inter Parliamentary Assembly* (AIPA) ke-32 pada tahun 2011.

Selain itu, hingga saat ini, masih ada perdebatan tentang cara mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing yang efektif. Perdebatan ini mencakup materi yang harus diajarkan, alat untuk mencapai tujuan, dan pendekatan pengajaran (Wojowasito dalam Azizah, dkk., 2012). Praktik di lapangan menunjukkan banyak variasi metode pembelajaran BIPA. Ini menunjukkan bahwa mengajar Bahasa Indonesia sebagai

bahasa asing sulit dan memerlukan banyak pertimbangan, termasuk memasukkan elemen budaya dalam pembelajaran BIPA. Hingga saat ini, masih ada perdebatan tentang cara mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing yang efektif. Perdebatan ini mencakup materi yang harus diajarkan, alat untuk mencapai tujuan, dan pendekatan pengajaran (Wojowasito dalam Azizah, dkk., 2012). Praktik di lapangan menunjukkan banyak variasi metode pembelajaran BIPA. Ini menunjukkan bahwa mengajar Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sulit dan memerlukan banyak pertimbangan, termasuk memasukkan elemen budaya dalam pembelajaran BIPA.

Misalnya, keadaan sosial, budaya, dan bahasa yang digunakan sehari-hari di luar negeri menyulitkan penutur asing untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu, pengajar BIPA biasanya lebih klasik dan menggunakan pendekatan kognitif dalam pembelajaran. Ini bisa membuat penutur asing bosan. Tidak seperti penutur asing yang belajar bahasa Indonesia di Indonesia, seperti program JBNU *Summer Volunteer*. Penutur asing yang mengikuti program ini dihadapkan secara langsung dengan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya serta penutur asli bahasa Indonesia. Ini pasti akan membuat lebih mudah bagi penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia dan secara efektif meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara dengan bahasa Indonesia. Selain itu, penutur asing dari program JBNU Summer Volunteer belajar berkomunikasi secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di luar kelas, seperti membeli barang di toko dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka saat berada di Indonesia. Dengan demikian, penutur asing lebih cepat belajar Bahasa Indonesia dalam semua aspeknya, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Faktanya, pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Indonesia, membutuhkan perhatian khusus. Ini mencakup perencanaan, proses, dan evaluasi, serta bahan ajar, media, dan metode yang digunakan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah bahan ajar. Peran pengajar dalam memilih bahan ajar BIPA sangat penting. Bahan ajar harus memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia sehingga penutur asing lebih tertarik dan lebih cepat belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Selain itu, bahan ajar yang tepat dan menarik

juga dapat memengaruhi hasil belajar penutur asing.

Menurut Siroj (2012, hlm. 2), Saat ini, minat penutur asing untuk belajar Bahasa Indonesia sangat besar, tetapi tidak ada materi pendidikan yang memenuhi keinginan mereka. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa tidak banyak buku bahan ajar yang terkait dengan bahan ajar BIPA yang tersedia di toko buku. Pengajar BIPA sering menghadapi masalah dalam kegiatan pembelajaran karena keterbatasan bahan ajar ini. Mereka menghadapi masalah dalam memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk membantu penutur asing mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mengimbangi besarnya keinginan penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia, perlu adanya bahan ajar BIPA. Selain itu, materi pelajaran BIPA yang sesuai dengan tujuan program sangat bermanfaat bagi program BIPA karena dalam bahan ajar BIPA bisa dimasukkan kekayaan jati diri, karakter, dan budaya bangsa Indonesia.

Sejalan dengan Siroj, Mustakim (2003) juga mengungkapkan bahwa Tidak semua buku BIPA berisi informasi atau materi tentang aspek-aspek sosial budaya masyarakat Indonesia. Buku-buku yang diamati hanya memberikan sekilas materi tentang aspek-aspek budaya Indonesia dan tidak menjelaskan secara menyeluruh.

Hasil analisis di atas menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan jumlah dan kualitas bahan ajar BIPA. Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, penutur asing dapat lebih baik mempelajari Bahasa Indonesia jika mereka juga mempelajari atau berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia. Akibatnya, elemen budaya dianggap sangat penting dalam bahan ajar BIPA. Penutur asing sulit menggunakan bahasa Indonesia dengan baik jika mereka tidak tahu aspek sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, memasukkan elemen-elemen kondisi budaya Indonesia ke dalam bahan ajar BIPA sangat penting bagi penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia. Memiliki pemahaman tentang budaya Indonesia dapat membantu penutur asing menjadi lebih baik dalam menggunakan bahasa Indonesia. Penutur asing tidak hanya menguasai bahasanya, tetapi mereka juga dapat menerapkannya dalam konteks kultur Indonesia.

Melihat hal tersebut, rasanya pengembangan bahan ajar pada kompetensi tata bahasa ini menjadi urgensi yang perlu diperhatikan dan perlu diteliti. Dampaknya jika

pengembangan bahan ajar ini tidak dikaji, maka akan semakin sulit mahasiswa asing atau pembelajar BIPA mempelajari Bahasa Indonesia. Di samping itu, pembelajar BIPA juga akan lebih bosan jika hanya menggunakan bahan ajar yang ada.

Penelitian terkait pengembangan bahan ajar BIPA telah banyak dilirik oleh para peneliti (Prasetyo, 2015; Jannah, 2019; Fahmi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo pada 2015 menunjukkan bahwa hasil analisis kebutuhan menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA menghasilkan karakteristik bahan ajar BIPA yang bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula. Sedangkan Jannah pada 2020 menghasilkan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat mahir C1 bermuatan budaya sunda. Adapun Fahmi pada 2021 menghasilkan pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya lokal. Dengan demikian, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar berdasarkan budaya dan belum melibatkan teknologi atau IT yang bersifat inovatif dan lebih menarik guna meningkatkan pembelajaran yang lebih interaktif. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengembangan bahan ajar berbasis IT, dalam hal ini Animaker.

Animaker App adalah alat kreatif yang membantu proses pembuatan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dengan berbagai fitur animasi, grafis, dan audio, aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Melalui animasi visual, narasi, dan penggunaan teks, Animaker memungkinkan pembuat bahan ajar BIPA untuk menjelaskan konsep Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih dinamis dan mudah dipahami oleh para pelajar BIPA. Dengan fleksibilitas yang dimilikinya, Animaker dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran, presentasi, atau konten interaktif lainnya yang memperkaya pengalaman belajar Bahasa Indonesia bagi para pembelajar asing.

Aplikasi Animaker adalah aplikasi yang memiliki banyak manfaat yang sangat membantu dalam pengembangan materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). Pertama, fitur animasi yang menarik memungkinkan pembuat materi untuk menyampaikan konsep-konsep Bahasa Indonesia secara visual, menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diingat oleh para pelajar. Selanjutnya, kustomisasi yang luas dengan berbagai pilihan karakter, latar belakang, efek, dan

properti animasi memberikan fleksibilitas yang besar, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia yang spesifik.

Kelebihan berikutnya adalah kemudahan penggunaan yang ditawarkan oleh antarmuka yang intuitif. Hal ini membuat Animaker sangat mudah digunakan bahkan bagi orang yang baru belajar membuat animasi dan secara signifikan mempercepat proses pembuatan materi ajar. Dukungan multimodal dalam Animaker, yang mencakup kombinasi teks, suara, dan visual, memungkinkan pembuat untuk memberikan penjelasan Bahasa Indonesia dalam berbagai bentuk, dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu.

Selain itu, Animaker memungkinkan integrasi elemen interaktif dalam materi ajar, seperti kuis, tautan, atau konten tambahan. Fitur ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif. Terakhir, aksesibilitas dan kemudahan berbagi merupakan kelebihan lainnya. Setelah selesai, materi ajar dapat dengan mudah dibagikan dalam berbagai format, seperti video atau presentasi, dan dapat diakses secara online oleh pelajar, memudahkan distribusi dan aksesibilitas materi.

Dengan kelebihan-kelebihan ini, Animaker menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan bahan ajar Bahasa Indonesia yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh para pembelajar asing. Dengan demikian, kajian ini akan memfokuskan pada pengembangan bahan ajar pada BIPA 1 yang dikembangkan menggunakan aplikasi Animaker.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik bahan ajar BIPA 1 yang saat ini digunakan dalam pembelajaran BIPA?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar BIPA 1 berbasis aplikasi Animaker sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran BIPA?
3. Bagaimanakah kelayakan pengembangan bahan ajar BIPA 1 berbasis aplikasi

Animaker dalam pembelajaran BIPA?

4. Bagaimanakah efektivitas pengembangan bahan ajar BIPA 1 berbasis aplikasi Animaker berdasarkan pemahaman pembelajar BIPA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar BIPA berbasis Animaker untuk penutur asing tingkat pemula (BIPA 1), seperti yang dinyatakan dalam rumusan masalah. Secara operasional tujuan penelitian ini menghasilkan empat hal, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bagi penutur asing tingkat pemula menurut persepsi penutur asing dan pengajar BIPA.
2. Mengembangkan bahan ajar BIPA berbasis aplikasi Animaker bagi penutur asing tingkat pemula.
3. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan bahan ajar BIPA 1 berbasis aplikasi Animaker dalam pembelajaran BIPA.
4. Mendeskripsikan efektivitas pengembangan bahan ajar BIPA 1 berbasis aplikasi Animaker berdasarkan pemahaman pembelajar BIPA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan pemikiran tentang pembuatan bahan ajar BIPA berbasis animaker untuk penutur asing tingkat pemula. Secara praktis, gagasan ini diharapkan dapat memberikan pengajar BIPA pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan aplikasi dalam pembelajaran BIPA.

Secara praktis, diharapkan bahwa temuan penelitian pengembangan ini dapat berfungsi sebagai alternatif bagi pengajar BIPA untuk menawarkan materi pendidikan kepada penutur asing tingkat pemula. Selain itu, mereka juga dapat membantu meningkatkan pemahaman pengajar BIPA tentang penerapan teknologi yang harus diterapkan kepada penutur asing.

Manfaat bagi penutur asing, yaitu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

keterampilan penutur asing dalam berbahasa Indonesia dan membantu mereka belajar bahasa Indonesia secara interaktif dengan menggunakan aplikasi Animaker.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain, yaitu karena hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bahan ajar BIPA berbasis aplikasi. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan yang lebih inovatif.

Manfaat penelitian ini bagi dunia BIPA, yaitu penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya bahan ajar untuk penutur asing tingkat pemula dan pengajar BIPA dalam proses pembelajaran BIPA. Diharapkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan akan melengkapi dan menyempurnakan bahan ajar yang sudah ada.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini memberikan gambaran tentang parameter atau langkah konkret yang akan diukur atau diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar BIPA 1 pada tata bahasa dengan menggunakan aplikasi Animaker penjelasannya sebagai berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan objek kajian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu pada level BIPA 1. Tujuan pembuatan materi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa pada tingkat BIPA 1.

2. Kompetensi tata bahasa

Kompetensi tata bahasa merupakan kompetensi yang menjadi fokus utama dalam pengembangan bahan ajar BIPA 1. Pemilihan kompetensi ini dipilih berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa asing atau pembelajar BIPA 1 yang menganggap bahwa tata bahasa itu sulit. Pada kompetensi tata bahasa ini digunakan untuk pengembangan bahan ajar di level BIPA 1. Adapun tata bahasa yang menjadi sorotan pada BIPA 1 terdapat 10 unit.

3. Basis aplikasi Animaker

Aplikasi Animaker ini merupakan media untuk pengembangan bahan ajar BIPA 1 karena dalam pembelajaran sebelumnya belum diterapkan pembelajaran berbasis audio visual sebagai alternatif bahan ajar BIPA.